

## **MODEL PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR**

**Yovinka Putri Ramadhani**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: yovinkaputriramadhani@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian itu dibuat oleh Afakhrul Masub Bakhtiar dan Paulina di SD 1 Lampah, Kedamean, Gresik, selanjutnya oleh Bahtiyar Heru Susanto dengan Jurnalnya yang berjudul Pengembangan Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter pada siswa di Sekolah Dasar. Yang keempat jurnal dengan judul Permainan Tradisional sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa yang dibuat oleh Marzoan & Hamidi, selanjutnya merupakan jurnal yang dibuat oleh Nurul latipah pada tahun 2018 dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam pembelajaran Tematik dan terakhir merupakan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti handayani dengan jurnal nya yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Congklak pada mata pelajaran IPS. Data-data penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dengan observasi, studi dokumentasi, interview dan lain-lain. Dan semua hasil penelitian yang dicari oleh penulis menunjukkan bahwa permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan sosial yang berupa teamwork (kerjasama), menumbuhkan sikap empati dan masih banyak lagi. Didalam tulisan ini mengungkapkan bahwa permainan tradisional bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan keterampilan sosial yang tentunya penting bagi anak Sekolah Dasar.

**Kata kunci :** *Siswa Sekolah Dasar, Keterampilan Sosial, Permainan Tradisional.*

### **Abstract**

The research was made by Afakhrul Masub Bakhtiar and Paulina in SD 1 Lampah, Kedamean, Gresik, next by Bahtiyar Heru Susanto with his journal titled Traditional Game Development to form characters in elementary school students. The fourth journal with the title of traditional game as an extracurricular activities to improve the social skills of students created by Marzoan & Hamidi, is then a journal made by Nurul Latipah in 2018 with the title The increase of social skills through traditional games in thematic learning and lastly is a study conducted by Purwanti Handayani with his journal titled Social Skills Improvement efforts through the game Traditional Congklak on IPS subjects. The research data is gathered by researchers with observations, documentation studies, interviews and others. And all research results are sought by authors shows that the traditional game to improve social skills in the form of teamwork, cultivate an empathy attitude and much more. In this paper revealed that traditional games can be a means to cultivate social skills that are certainly important for elementary school children.

**Keywords:** *elementary school students, social skills, traditional games.*

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga resmi yang bukan hanya mengembangkan pengetahuan didalam pembelajaran saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Yustiana (1999) yaitu kemampuan individu yang harus dimiliki oleh siswa tidak hanya kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung saja. Tetapi seorang anak juga harus memiliki kemampuan untuk bersosialisasi. Tetapi pada saat ini penguasaan siswa dalam bidang kompetensi sosial tidak didukung oleh dunia pendidikan, karena didalam program-program yang dirancang dalam dunia pendidikan hanya mengutamakan kemampuan akademis saja. Pengajaran yang dilakukan selalu bersifat hafalan dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bermain. Padahal bermain merupakan kebutuhan yang penting bagi siswa untuk dapat meningkatkan perkembangannya sehingga dapat memperoleh keterampilan sosial pada pendidikan yang lebih tinggi. (Semiawan,1984;Yustiana 1999)

Berhubungan dengan pentingnya kompetensi sosial yang dikembangkan pada siswa, khususnya siswa SD. Muncul beberapa masalah yang timbul, diantaranya adalah kesulitan anak untuk beradaptasi, masih memiliki sikap individualis dan ego yang tinggi, kurangnya sikap kerja sama dan juga melemahnya sikap empati siswa terhadap orang lain dilingkungan mereka. Dalam hal ini khususnya dilalui pada anak yang baru memasuki jenjang Sekolah Dasar, permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh penelitian yang ada di SDN Bukunagara. Karena siswa tidak menguasai keterampilan sosial akan sangat mempengaruhi kegiatan didalam kelas (*psychological atmosphere*). Karena anak tidak memiliki pengetahuan tentang kompetensi sosial dan tidak mempunyai model yang dapat dicontoh untuk membimbing keterampilan sosialnya. Anak akan menjadi seseorang yang tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Dan didalam kelas sangat memungkinkan anak-anak tersebut tidak akan diterima/ditolak oleh rekan lainnya. Anak yang bisa bekerja sama, tidak memiliki sikap empati, tidak pintar dalam hal berinteraksi akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut kedepannya. Sebaliknya terbentuknya keterampilan sosial yang baik akan mengakibatkan penerimaan dari teman sebayanya, dari guru dan juga masyarakat sekitar, selain itu juga akan sukses dalam pembelajaran.

Permainan tradisional bisa menjadi alternatif guna mengembangkan keterampilan sosial dan juga sebagai sarana untuk melestarikan peninggalan bangsa. Keterampilan sosial bermanfaat bagi kemajuan pertumbuhan motorik atau proses kemampuan gerak, kognitif, emosional dan juga sosial anak sebagai bekal untuk menghadapi masa depan (Suyadi, 2010). Permainan tradisional juga diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk menimbulkan kesenangan dan biasanya didalam permainan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh pelaku permainan, dan biasanya dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih dari dua orang. Dockett & Fleer (2000) menjelaskan bahwa ketika anak-anak mulai memasuki dunia pendidikan, permainan merupakan hal yang sangat penting. Permainan-permainan ini dirancang dengan aturan-aturan dan bila melanggar aturan tersebut akan mendapatkan sanksi.

Tetapi pada saat ini permainan tradisional kurang diminati oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Mereka menganggap bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang jadul (*jaman dahulu*) dan lebih memilih memainkan permainan modern yang menurut pelaku adalah *games* yang canggih dan tidak membutuhkan banyak tenaga. Karena yang kita ketahui bahwa saat kita melakukan permainan tradisional kita akan sering melakukan permainan tersebut di luar rumah dan kadang tubuh kita akan basah karena keringat. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan *games* modern, mereka bisa memainkan *games* tersebut di manapun mereka inginkan. *Games* yang biasa mereka mainkan adalah ML (Mobile legend), PUBG (Player Unknown Battleground), PB (Point-Blank) dan lain-lain. Padahal permainan-permainan

tersebut bisa berdampak buruk pada anak, baik dari tutur kata maupun sosiologis anak. Introvert atau juga biasa disebut anti sosial akan menjadi salah satu dampak yang akan terjadi, dimana anak tersebut tidak mau bergaul dengan masyarakat disekitarnya. Padahal kita sebagai manusia sangat bergantung pada orang lain untuk bertahan hidup.

Orang tua pada zaman ini sering mengeluh saat anaknya yang tidak bisa diatur dan lebih menguatamakan *gadget*, laptop atau komputer mereka. Alangkah baiknya kita sebagai calon pendidik dan juga calon orang tua berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbing anak atau siswa, untuk keluar rumah dan bermain, agar anak juga bisa bersosialisasi contohnya dengan bermain permainan tradisional. Seperti yang sudah dijelaskan diatas permainan tradisional mempunyai banyak manfaat khususnya perkembangan sosial anak. Menurut Primamikova (2010) dalam jurnalnya yang berjudul *The sosial competence of school student*. Kompetensi sosial merupakan keahlian seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain dalam perubahan-perubahan sosial yang terjadi disekitarnya. Dalam berinteraksi tentunya harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi atau sharing dan juga dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam masyarakat disekitarnya.

Hal ini tentunya tugas kita sebagai calon guru atau bahkan orang tua untuk mengarahkan calon-calon penerus bangsa ini untuk mau berbaur dengan masyarakat disekitarnya. Kita sebagai calon guru SD menjadi model bagi siswa, yang akan ditiru oleh siswa-siswi kita. Karena yang kita ketahui bahwa sekolah dasar merupakan tempat awal terbentuknya kepribadian siswa. Kemampuan sosial didapatkan oleh anak melalui kegiatan meniru perbuatan orang tua yang berperan sebagai model yang menjadi acuan anak ataupun dari teman sepermainan dilingkungan masyarakat disekitarnya. Keterampilan sosial ini dapat kita kembangkan atau kita berikan pada kegiatan bermain permainan tradisional yang ada.

Bagi siswa sekolah dasar, bermain merupakan bagian penting dari kehidupan mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (1977:243) mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan keseharian yang wajib dilakukan oleh siswa, hal serupa diungkapkan oleh Tedjasaputra (2001:xvi) dimana bermain merupakan dunia kerja anak dan dalam dunia tersebut tidak dibatasi oleh usia.

Dari ahli-ahli yang ada dengan mengenalkan permainan tradisional pada anak guna mengembangkan keterampilan sosial anak tentunya akan lebih bermanfaat ketimbang anak melakukan permainan-permainan modern yang mempunyai dampak yang kurang baik bagi anak tersebut. Banyak sekali permainan-permainan tradisional yang mengasyikan yang dapat kita ajarkan kepada siswa, contohnya adalah gobak sodor, tarik tambang, congklak dan masih banyak lagi permainan tradisional yang ada.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka perlu adanya sebuah penelitian yang relevan guna meningkatkan keterampilan sosial dengan melalui permainan tradisional.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam penelitian yang didapat oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan searching melalui Google Cendekia dan Academia. Dan dicari melalui kata kunci "Permainan Tradisional untuk meningkatkan Keterampilan Sosial anak Sekolah Dasar". Dari 12 jurnal yang didapat, penulis memilih 6 jurnal karena jurnal-jurnal tersebut memenuhi kriteria yang diinginkan oleh penulis, yaitu: terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang model permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak SD dengan jelas metode, jenis penelitian, teknik penelitian, teknik penumpulan data dan juga hasil penelitiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam jurnal ini penulis mendapat jurnal-jurnal dengan penelitian yang relevan yang memenuhi kriteria yang di inginkan oleh penulis, yaitu : didalam jurnal tersebut terdapat model permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak SD dengan metode yang jelas, selain metode juga terdapat jenis penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data dan juga hasil penelitian.

Dari kriteria-kriteria tersebut penulis menemukan 6 jurnal yang memuat semua kriteria :

**Tabel Presentase Hasil Permainan Tradisional  
untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul
1	Euis Kurniati	2011	Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial anak melalui Permainan Tradisional
2	Afakhrul Masub Bakhtiar & Paulina	2017	Permainan Tradisional "Cublak Suweng" untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak SD
3	Bahtiyar Heru Susanto	2017	Pengembangan Permainan Tradisional untuk membentuk karakter pada siswa di Sekolah Dasar
4	Marzoan & Hamidi	2017	Permainan Tradisional sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa
5	Nurul Latipah	2018	Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam pembelajaran tematik
6	Purwati Handayani	2017	Upaya Peningkatan Keterampilan sosial melalui permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS

### 1. Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional

Nama Peneliti	Hasil Sebelum Penelitian	Hasil Sesudah Penelitian
Euis Kurniati	Sebelum menggunakan permainan Tradisional siswa kelas 1,2,3 SDN Bukunagara siswa nya kurang bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Apalagi siswa kelas 1, mereka sangat tidak bisa menyesuaikan diri saat pertama kali masuk sekolah	Didalam penelitian ini sangat terlihat bahwa Permainan Tradisional sangat berpengaruh pada keterampilan sosial siswa. Siswa jadi bisa lebih beradaptasi, mengembangkan sikap empati kepada teman, dan juga kerja sama.

2. Permainan Tradisional “Cublak Suweng” untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak SD

Nama Peneliti	Hasil Sebelum Penelitian	Hasil Sesudah Penelitian
Afakhrul Masub Bakhtiar & Paulina	Sebelum menggunakan model permainan tradisional masyarakat di SDN 1 Lampah mempunyai solidaritas yang sangat kurang karena mayoritas merupakan golongan dari orang-orang yang mampu.	Didalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus. Siklus pertama merupakan siklus mengenalan model permainan dengan menggunakan video setelah itu dipraktekkan. Didalam data siklus pertama mendapatkan 79 % siswa memiliki keterampilan sosial yang baik, pada siklus kedua mendapatkan 85 % kriteria siswa yang lebih baik dan siklus yang ke tiga mendapatkan 88% kriteria siswa dengan keterampilan sosial yang sangat baik

3. Pengembangan Permainan Tradisional untuk membentuk karakter pada siswa di Sekolah Dasar

Nama Peneliti	Hasil Sebelum Penelitian	Hasil Sesudah Penelitian
Bahtiar Heru Susanto	Pembentukan karakter sosial, jujur, disiplin dirasa kurang pada siswa yang ada di SD yang diteliti oleh Bahtiar Heru Susanto	Dari hasil penelitian model permainan tradisional yang diujikan dalam SD tersebut, terlihat bahwa pembentukan karakter pada siswa melakukan perbaikan. Pengembangan nilai karakter yang ada mendapatkan nilai 0,517 dan terletak di interval $0,30 \leq 0,70$ dengan klasifikasi sedang. Dengan begitu model permainan tradisional yang diujikan dapat dikatakan efektif

4. Permainan Tradisional sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Nama Peneliti	Hasil Sebelum Penelitian	Hasil Sesudah Penelitian
Marzoan & Hamidi	Hasil pengamatan dan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti oleh guru kelas di SD Negeri 4 Gondang mendapatkan hasil bahwa disana keterampilan sosial masih dalam katogori kurang terutama ditekankan dalam interaksi dengan teman sebaya atau masih membeda-bedakan teman	Setelah di beri permainan tradisional siswa disana lebih dapat menyantu pada teman lainnya, atau tidak lagi membeda-bedakan teman. Hal itu bisa dilihat dari hasil uji bahwa siswa lebih bisa beradaptasi dengan teman sebaya nya dengan baik.

5. Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam pembelajaran tematik

Nama Peneliti	Hasil Sebelum Penelitian	Hasil Sesudah Penelitian
Nurul Latipah	Berdasarkan hasil pengamatan dan juga tanya jawab kepada guru kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul diperoleh persoalan bahwa keterampilan sosial yang ada di kelas tersebut bisa dikatakan kurang. Disana siswa-siswanya masih belum bisa menghargai pendapat orang lain, belum bisa kerja sama, interaksi dengan orang lain dan juga memilih-milih teman dalam pembentukan kelompok.	Didalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latipah menggunakan dua siklus. Siklus yang pertama memperoleh hasil bahwa keterampilan sosial yang ada di sana masih dikatakan cukup dengan rata-rata keterampilan sosial 74 %. Pada Siklus yang kedua kriteria keterampilan sosial bisa dikatakan baik dengan rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82 %.

6. Upaya Peningkatan Keterampilan sosial melalui permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS

Nama Peneliti	Hasil Sebelum Penelitian	Hasil Sesudah Penelitian
Purwanti Handayani	Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa di SDN Sukolilo 03 Kabupaten Madiun masih kurang dalam keterampilan sosial. Hal itu bisa dilihat dari kurangnya siswa dalam beradaptasi, masih memiliki sikap egois dan individualis dengan masih ingin berkumpul hanya dengan "kelompok"nya saja	Didalam hasil penelitian, setelah menggunakan permainan tradisional, keterampilan sosial yang ada di SDN Sukolilo 03 menjadi lebih baik lagi. Dari siklus pertama yang memperoleh hasil 33,3 % dan siklus ke dua memperoleh hasil 66,7 %

**Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2011:13) menunjukkan bahwa *games jaman dahulu* atau biasa kita sebut dengan permainan tradisional dapat merangsang siswa dalam menumbuhkan sikap kerja sama, penyesuaian diri dengan lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, dapat memiliki sifat empati dan selalu menghargai orang lain.

Selain itu terdapat penelitian yang mendukung pernyataan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kompetensi sosial anak yang telah ada dibagian pendahuluan. Penelitian itu dibuat oleh Afakhrul Masub Bakhtiar dan Paulina di SD 1 Lambah, Kedamean, Gresik. Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa di SD tersebut. Didalam penelitian itu dapat dilihat bahwa permainan tradisional juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, sportifitas, kebersamaan, keberanian yang tentunya sangat baik untuk membentuk karakter anak SD dan juga sebagai cara untuk mereka melestarikan budaya kita yang hampir punah.

Yang ketiga hasil penelitian dari Marzoan Hamidi(2017:2) dalam penelitian ini dari 20 siswa di SD Negeri 4 Godang dan 20 orang siswa di SD Negeri Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara disini terlihat bahwa siswa dibagi menjad dua kelompok yang berisi kelompok tanpa permainan tradisional dan kelompok yang menggunakan permainan tradisional. Hasil dari penelitian ini kelompok yang menggunakan permainan tradisional jauh lebih baik disbanding kelompok tanpa permainan tradisional. Dan kemudian disimpulkan bahwa permainan tradisional dapat berkontribusi positif terhadap kompetensi sosial siswa.

Selanjutnya, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati dalam jurnalnya yang berjudul Program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional. Dijurnal ini peneliti melakukan penelitian dengan 30 permainan tradisional yang diujikan pada siswa kelas 1,2,3 SDN Bukanagara disini telah menunjukkan kemampuan sosialnya berupa bekerja sama, bersimpati dan empati, berinteraksi kepada teman sebaya dan hal hal positif lainnya. Permainan tradisional dalam hal ini berpeluang sekali dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak.

Pengembangan Permainan Tradisional untuk membentuk karakter pada siswa di Sekolah Dasar diteliti oleh Bahtiyar Heru Susanto dengan hasil penelitian model permainan tradisional yang diujikan dalam SD dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa pembentukan karakter pada siswa melakukan perbaikan. Pengembangan nilai karakter yang ada mendapatkan nilai 0,517 dan terletak di interval  $0,30 \leq 0,70$  dengan klasifikasi sedang. Dengan begitu model permainan tradisional yang diujikan dapat dikatakan efektif

Kelima, merupakan penelitian yang dibuat oleh Nurul Lathifah dengan judul "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam pembelajaran tematik" Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul. Didalam siklus pertama hasil observasi dalam kriteria cukup didalam siklus ke dua keterampilan sosial dapat kriteria baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan bisa dikatakan penelitian yang berhasil.

Yang terakhir merupakan artikel yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional Congklak pada Mata Pelajaran IPS" yang di tulis oleh Purwanti Handayani di SDN Sukolilo 03 Madiun Hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti di tersebut disimpulkan bahwa keterampilan sosial yang diuji dengan permainan tradisional congklak memperoleh kriteria sangat baik. Hal ini daapt dibuktikan dengan peningkatan hasil siswa dari siklus 1 rata-rata nila yang didapat adalah 72.4 dan siklus 2 rata-rata nilai adalah 82.4.

Selain itu permainan tradisional juga menumbuhkan kerja sama, saling berinteraksi dengan sesama, menaati aturan yang ada, dan juga membuat anak memiliki sifat empati kepada sesama. Maka dari itu hasil penelitian oleh Kurniati (dalam Nur, H. 2013:89) memberikan dampak yang baik dengan menumbuhkan keterampilan sosial dan emosi siswa.

## **SIMPULAN**

Model permainan tradisional tentunya bisa meningkatkan keterampilan sosial pada anak Sekolah Dasar, didalam penelitian-penelitian yang telah dicantumkan rata-rata tingkat keterampilan pada siswa meningkat sangat signifikan. Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dicantumkan tentunya kita sebagai guru muda harus bisa mendekati siswa pada permainan tradisional yang telah ada, selain untuk meningkatkan keterampilan sosial juga sebagai bentuk cinta terhadap budaya Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Nurhayati Dwi. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, Volume 1. Nomor 2. Oktober 2014. Universitas Trunojoyo Madura.
- Bakhtiar, Paulina. *Permainan Tradisional "Cublak Suweng" Untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Anak SD*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA 2017. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Dewantara, Ki Hajar, Bagian Pertama-Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997.
- Docket, S. dan Fleeer, M. (2000). *Play and Pedagogy in Early Childhood Bending the Rules*. Australia: Harcourt Australia Pty Limited.
- Dr. Parapat, (Hon) Jonathan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Pelita Harapan. Cikarang: Grasindo.
- Giwangsa, Sendi Fauzi. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Karakter Anak dan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 4 Nomor 1.
- Handayani, Purwanti. (2017). *Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak pada Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Universitas PGRI Madiun.
- Kurniati, E. (2011). *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Latifah, Nurul. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar Edisi 38 Tahun ke-7*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marzoan, Hamidi. (2017). Permainan Tradisional sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Journal An-nafs: Vol.2 No 1*.
- Nur, H. (2013). *Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor1, Februari 2013. Universitas Negeri Makasar.
- Priamokova, E. V. (2010). The social competence of school student. *Russian Education and society*, 52(6), 21-34.
- Saputra, Setiya Yunus. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *ELSE(Elementary School Education Journal)*, Volume 1, Nomor 1 Agustus 2017. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Surahmi, Ema. Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Matematika SD sebagai Bentuk Interaksi Sosial Siswa. Prosiding Semnasdik 2016. Universitas Madura.
- Susanto, Bahtiyar Heru. (2017). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta:Pedagogia.
- Syaodih, Ernawulan. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak*. Makalah disampaikan dalam kegiatan P2M. Lembang (14 Agustus 2002).
- Tedjasaputra, Mayke S., *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta:PT Grasindo, 2001.
- Widodo,Puput., & Ria Lumintuarso. (2017). Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5 (2), 2017, 183-193.
- Yopa, Fahmi Nugraha, Meiliana Nurfitriani. Model Permainan Tradisional "Boy-Boyan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal)*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Yustiana, Yusi. R. (1999). Pengalaman Belajar Awal Yang Bermakna Bagi Anak Melalui Aktifitas Bermain. Tesis. Bandung:tidak diterbitkan.